

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hukum empiris. Penelitian hukum empiris merupakan jenis penelitian hukum yang diterapkan untuk mengkaji bagaimana hukum dilaksanakan dalam masyarakat. Penelitian ini berbasis pada informasi yang terdapat pada masyarakat, entitas hukum, atau institusi pemerintah.¹⁵⁷ Penelitian hukum empiris beranjak dari kesenjangan antara *das solen* dengan *das sein*, yaitu kesenjangan antara teori dan realita atau sebaliknya yang terjadi di lapangan.¹⁵⁸

Penelitian hukum yang dilakukan oleh peneliti termasuk dalam jenis penelitian hukum empiris karena dalam pelaksanaannya mengkaji bagaimana lembaga institusi hukum dalam lingkungan pengadilan agama menerapkan pasal 84 UU Peradilan Agama.

B. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini diterapkan sebuah pendekatan penelitian yakni pendekatan *socio-legal*. *Socio-legal* merupakan pendekatan interdisipliner, sehingga akan memberikan analisis mengenai bagaimana faktor-faktor politik dan sosial dapat berpengaruh terhadap kinerja lembaga hukum dalam penafsiran dan penerapan hukum.¹⁵⁹ Dipraktikkan dalam penelitian ini yaitu menganalisis faktor yang

¹⁵⁷ Imam Jalaludin Rifa'i Dkk, *Metode Penelitian Hukum* (Sada Kurnia Pustaka, 2023), Hal 9-10. https://books.google.co.id/books?id=6OO8EAAAQBAJ&dq=metode+penelitian+empiris&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s.

¹⁵⁸ Muhammad Fajar Sidiq Widodo, Rezki Suci Qomaria, and Hutrin Kamil, *Ragam Metode Penelitian Hukum*, 1st ed. (Kediri: Lembaga Studi Hukum Pidana, 2022).

¹⁵⁹ Fachrizal Afandi, "Penelitian Hukum Interdisipliner Reza Banakar: Urgensi Dan Desain Penelitian *Socio-Legal*," *Undang: Jurnal Hukum* 5, no. 1 (2022): Hal. 243.

mempengaruhi lembaga peradilan, yakni Pengadilan Agama Kabupaten Kediri dalam menerapkan pasal 84 ayat (1) UU Peradilan Agama. Penelitian ini jika mengacu pada implementasi peraturan hukum Undang-undang dengan pelaksanaannya di masyarakat.

C. Sumber Data

Sumber data menjadi penting dalam kesuksesan penelitian karena menjadi dasar agar penelitian dapat dilakukan. Penelitian ini menggunakan tiga macam data sesuai dengan buku pedoman yakni terdapat data primer, sekunder, dan tersier sebagai berikut:

a. Data primer

Sumber data primer yang dikumpulkan langsung dari orang-orang yang menjadi fokus penelitian. Data primer dikumpulkan dengan melakukan wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci dan spesifik. Subjek atau informan utama dalam penelitian ini ialah panitera. Peneliti akan melakukan wawancara dengan panitera Pengadilan Agama Kabupaten Kediri.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dibuat oleh kekuasaan yang berwenang. Peneliti mengambil Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 tentang perubahan UU Nomor 7 Tahun 1989, Kompilasi Hukum Islam terutama pasal 115-148 terkait perceraian, dan hukum perundang-undangan lainnya.

c. Data Tersier

Data tersier merupakan data yang digunakan sebagai pelengkap dari data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari buku tentang peradilan agama dan hukum Islam di Indonesia serta jurnal yang membahas tentang peran panitera dan peradilan agama.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Proses pelaksanaan observasi yang dilakukan dengan pengamatan langsung tanpa harus merubah atau mengintervensi kondisi yang ada, sehingga data yang diperoleh lebih alami. Hal tersebut membuat observasi seringkali dianggap sebagai pendekatan yang murni. Observasi terbagi menjadi beberapa jenis yaitu Observasi partisipatif, non-partisipatif, observasi tidak terstruktur, dan observasi terstruktur.¹⁶⁰

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis observasi non-partisipatif, dalam observasi non-partisipatif peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa terlibat dalam kegiatan yang diamati. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan pengamatan kepada panitera tanpa terlibat dan mempengaruhi dalam interaksi atau aktivitasnya. Tanpa adanya keterlibatan dalam aktivitasnya, peneliti tidak akan memengaruhi maupun dipengaruhi oleh subjek yang diteliti, sehingga objektivitas penelitian lebih terjaga.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian. Wawancara kualitatif dilakukan guna mendapatkan pemahaman mendalam terkait pengalaman, pandangan, serta perspektif individu terkait fenomena yang diteliti. Pengumpulan data dengan cara wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kerangka yang telah ditentukan

¹⁶⁰ Sugiyono, "Teknik Pengumpulan Data Dan R&D," *Aplikasi metodologi penelitian kesehatan* 3, no. 1 (2013): Hal 42-43.

sebelumnya.¹⁶¹ Jenis-jenis wawancara ada wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur karena hanya menggunakan garis besar topiknya saja, pertanyaan akan berkembang seiring dengan jawaban yang dipaparkan oleh panitera.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu proses dalam penelitian dan menghasilkan dokumen. Dokumen adalah sumber data yang dapat digunakan untuk melengkapi penelitian. Dokumen dalam penelitian dapat berupa sumber tertulis, film, gambar atau foto, dan karya-karya monumental, yang dari semua itu memberikan informasi penting bagi kegiatan penelitian.¹⁶²

Metode pengumpulan data melalui dokumentasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi dari berbagai benda atau sumber tertulis yang ada di lokasi penelitian. Contohnya seperti buku harian, foto, notulen rapat, cinderamata, jurnal kegiatan, dan lain-lain. Data berupa dokumen ini dapat membantu peneliti memahami kejadian yang terjadi di masa lalu serta membandingkannya dengan situasi saat ini.

Dokumentasi menjadi penting dalam penelitian ini karena jika dimungkinkan, peneliti akan melampirkan bukti dokumen yang selaras dengan tema yang peneliti ambil.

¹⁶¹ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): Hal. 4.

¹⁶² Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif" XIII, no. 2 (2014): Hal. 178.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari, mengatur, dan mengolah data yang telah dikumpulkan, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, dan berbagai bahan lainnya. Dalam proses ini, data dipecah, diringkas, dan dianalisis untuk menemukan pola-pola dan makna yang tersembunyi di dalamnya. Secara sederhana, analisis adalah proses memecah data menjadi bagian-bagian kecil berdasarkan unsur dan struktur tertentu agar lebih mudah dipahami.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian terdapat tiga tahapan. Pertama dilakukan adalah reduksi data, dilanjutkan dengan penyajian data, dan yang terakhir penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis.¹⁶³ Penjelasan dari ketiga tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang dihasilkan setelah penelitian lapangan umumnya sangat banyak dan masih belum rapi, sehingga perlu ditulis atau didokumentasikan dengan cermat dan rinci. Proses reduksi data yaitu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menghilangkan yang tidak relevan dan mengorganisasi data sedemikian rupa sampai dengan kesimpulan akhir dapat diambil.

Data yang diperoleh dari wawancara dengan panitera dan dokumen-dokumen yang didapatkan dianalisis dengan tahapan reduksi data.

2) Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dimaksudkan agar data dari tahapan reduksi

¹⁶³ Delsi Novelni and Elfia Sukma, "Analisis Langkah-Langkah Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli" 4, no. 1 (2021). Hal. 3879-3880

terorganisasikan, terdiri pada pola hubungan sehingga semakin mudah untuk dipahami. Penyajian data dapat dilaksanakan dalam bentuk uraian naratif, hubungan antar kategori, diagram alur serta bagan.

Penelitian yang dilakukan setelah data yang didapatkan berhasil direduksi adalah dilakukan penyajian data dengan menggunakan uraian naratif yang menjelaskan bagaimana implementasi pasal 84 UU Peradilan Agama ini dijalankan di masyarakat atau institusi terkait yangmana dalam hal ini adalah Pengadilan Agama.

3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan awal atau hipotesis yang dijelaskan dalam latar belakang penelitian masih bersifat sementara sehingga dapat mengalami perubahan ataupun tidak. Hal ini bergantung pada bukti yang didapatkan dari lapangan selama proses penelitian. Tetapi apabila hipotesis yang diungkapkan pada tahap awal penelitian didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian empiris ini dimungkinkan bisa memberikan jawaban atas rumusan masalah yang dipaparkan sedari awal.